BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menggali dan mengungkap persoalan lebih mendalam dengan harapan akan memberikan kajian yang komprehensif dan holistik. Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alam, dengan peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Data yang dihasilkan biasanya berupa kata-kata narasi, tindakan, dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Jenis penelitian kualitatif ini dipilih karena judul penelitian berisi kata "Dinamika *Grief*" yang menunjukkan betapa pentingnya memahami kondisi psikologis secara menyeluruh. Penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan adalah semua aspek *grief,* bukan hanya perilaku yang terlihat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua mampu menangani situasi yang telah terjadi. Oleh karena itu, metode kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan informasi kontekstual yang luas. Hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan dinamika *grief* secara utuh.

Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menggambarkan peristiwa yang dialami subjek penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh Cresswell (2024), fenomenologi adalah disiplin studi dimana para peneliti menyelidiki makna pengalaman seseorang terhadap ide tertentu. Dinamika kesedihan orang tua

setelah kematian anak adalah subjek penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi psikologis orangtua dan bagaimana mereka melanjutkan aktivitas setelah kehilangan anak. Pendekatan fenomenologi ternyata paling sesuai dengan subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kuranji Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat**.** Kelurahan Kuranji merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kota Padang dengan luas wilayah sekitar 57,41 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang, Kelurahan Kuranji terdiri dari 9 kelurahan dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar (Badan Pusat Statistik Padang, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Kuranji merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat yang beragam dan memungkinkan ditemukannya berbagai pengalaman kehidupan keluarga, termasuk pengalaman kehilangan anggota keluarga. Pemilihan Kelurahan Kuranji sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti menemukan orangtua yang mengalami kehilangan anak dan memenuhi kriteria informan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian tidak hanya didasarkan pada pertimbangan geografis, tetapi juga pada kesesuaian lokasi dengan karakteristik subjek dan fenomena yang diteliti**.** Informan penelitian merupakan orangtua yang pernah mengalami kematian anak sehingga memiliki pengalaman langsung mengenai proses *grief* setelah kehilangan tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kelurahan Kuranji dipilih karena lokasi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai dinamika *grief* pada orangtua pasca kematian anak. Pengalaman kehilangan anak dapat menimbulkan berbagai respons psikologis, seperti perasaan tidak percaya terhadap kematian, kesedihan yang mendalam, kemarahan, perasaan bersalah, kerinduan, perubahan pola kehidupan sehari-hari, hingga proses penerimaan terhadap kehilangan. Respons tersebut dapat berbeda pada setiap orangtua sehingga diperlukan penggalian pengalaman secara mendalam melalui pendekatan fenomenologis.

Hubungan lokasi penelitian dengan penelitian ini terletak pada keberadaan informan yang mengalami langsung fenomena yang menjadi fokus penelitian**.** Kelurahan Kuranji menjadi konteks tempat pengalaman *grief* tersebut berlangsung dan tempat peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana orangtua menghadapi, merasakan, dan memaknai kehilangan anak. Oleh karena itu, lokasi penelitian memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dinamika pengalaman *grief* orangtua setelah kematian anak.

Selain itu, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam melakukan interaksi dan penggalian data secara mendalam dengan informan. Hal ini penting karena penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang membutuhkan hubungan dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan informan agar pengalaman subjektif informan dapat diungkap secara lebih mendalam. Penelitian tidak bermaksud menggeneralisasikan pengalaman seluruh orangtua yang mengalami

UIN IMAM BONJOL PADANG

kematian anak di Kelurahan Kuranji, tetapi berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman informan yang memenuhi kriteria penelitian.

Dengan demikian, Kelurahan Kuranji dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat informan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan memiliki pengalaman langsung mengenai kehilangan anak**,** sehingga lokasi tersebut relevan untuk mengungkap dinamika *grief* orangtua. Keberadaan informan yang sesuai dengan fokus penelitian menjadi pertimbangan utama dalam menentukan lokasi penelitian, sedangkan karakteristik wilayah menjadi konteks yang mendukung pelaksanaan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang berduka dan memiliki pengalaman langsung terhadap kematian anak sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian. Menurut Creswell (2018) pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pengalaman dan keterlibatan partisipan terhadap fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, informan dipilih karena memiliki pengalaman menyedihkan pada kematian anak. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan *grief* pada orangtua yang berduka pasca kematian anak di Kelurahan Kuranji Kota Padang. Oleh karna itu, informan yang dipilih harus benar-benar memahami dan mengalami secara langsung kondisi tersebut agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan kontekstual.

Key informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang berduka pasca kematian anak. Key informan dipilih karna dianggap karna memiliki

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti serta memahami kondisi orangtua yang berduka. Selain memberikan data utama mengenai pengalaman berduka, key informan juga berperan membantu peneliti menemukan informan lain yang sesuai dengan kriteria penelitian. Informan berikutnya dipilih berdasarkan rekomendasi dari key informan yang mengetahui orangtua lain yang berduka dengan karakteristik serupa. Proses tersebut dilakukan secara berantai hingga data penelitian mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowboll sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *snowball sampling* merupakan teknik penentuan informan yang dilakukan secara berantai melalui rekomendasi key informan sebelumnya kepada informan lain yang bekerja paruh waktu. Teknik ini dipilih karna orangtua yang berduka tidak mudah diidentifikasi secara langsung. Selain itu, tidak semua orangtua terbuka mengenai kondisi berduka yang dialami. Oleh karna itu teknik *snowball sampling* memudahkan peneliti memperoleh informan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui jaringan sosial antar orangtua.

secara metodologis, penggunaan *snowball sampling* dinilai sesuai dengan pendekatan fenomenologi karna penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengalaman mendalam terhadap fenomena diteliti Denzin dan Lincoln (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemilihan partisipan yang mampu memberikan data kaya makna (*rich data*) mengenai pengalaman hidupnya. Teknik ini juga membantu peneliti

UIN IMAM BONJOL PADANG

membangun hubungan yang lebih natural dengan informan sehingga proses wawancara dapat berlangsung lebih terbuka dan mendalam. Dengan demikian, penggunaan *snowball sampling* dipandang tepat untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai dinamika *grief* pada orangtua yang berduka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode agar data lebih kaya. Creswell (2018) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai sumber utama data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dan observasi

a. Observasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman secara langsung dan mendalam mengenai kondisi nyata orangtua yang berduka di Kelurahan Kuranji Kota Padang. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, dan situasi sosial yang terjadi secara alamiah dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi penting dilakukan pada tahap awal penelitian agar peneliti dapat memahami konteks sosial dan dinamika kehidupan informan sebelum melakukan wawancara mendalam. Oleh karna itu,

observasi dalam penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai kehidupan orangtua yang berduka setelah kematian anak. Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, emosi terhadap fenomena yang diteliti. Menurut creswell (2018) wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman subjektif partisipan sehingga peneliti dapat memahami makna dari suatu fenomena berdasarkan sudut pandang informan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai dinamika *grief* pada orangtua yang berduka pasca kematian anak. Teknik wawancara dipilih karena *grief* berkaitan dengan tahapan emosional yang dilalui dan lebih mudah untuk dipahami melalui penjelasan langsung dari informan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori Kubler Ross

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moustakas, 1994 (dalam Octavia & Himam, 2019) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Tahapan tersebut meliputi:

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Epoche

Pada tahap Epoche peneliti menangguhkan asumsi, pengalaman pribadi, dan penilaian subjektif agar dapat memahami pengalaman informan secara objektif

b. Reduksi Fenomenologis

Peneliti menggunakan reduksi fenomenologis, yang terdiri dari dua tahap: *bracketing*, yang menempatkan topik dan pertanyaan penelitian dalam *bracket*, dan *horizonalizing*, yang mencocokkan pertanyaan penelitian untuk menghindari pertanyaan berulang dan pertanyaan yang tidak relevan dengan tema penelitian.

c. Variasi Imajinatif

Tahap ini peneliti membuat makna tema struktural yang dibahas berdasarkan kerangka fenomena penelitian.

d. Sintesis Makna dan Esensi

Sintesis makna dan esensi adalah langkah terakhir. Di sini, peneliti menggabungkan deskripsi tekstur dan struktural secara alami untuk membuat pernyataan tentang pengalaman esensial subjek

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2024) Tahap Analisis data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi terdapat tiga bagian yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterkaitan dengan fenomena penelitian. Dalam penelitian ini, data utama diperoleh dari orangtua yang berduka sebagai informan inti. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti juga dapat memperoleh informasi pendukung dari anak, saudara atau tetangga yang mengetahui keseharian orangtua tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman subjektif orangtua yang berduka. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku, emosional, dan tahapan penerimaan pada orangtua dilingkungannya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan informan. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi psikologis orangtua yang berduka secara berkelanjutan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian berjudul "Dinamika *Grief* pada Orangtua Pasca Kematian Anak". Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan tahapan duka orangtua pasca kematian anak. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi waktu karena peneliti bisa mendapatkan data dengan waktu lebih luas dengan tujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi waktu dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi waktu dan triangulasi teknik akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan suatu pendekatan

UIN IMAM BONJOL
PADANG